



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**SALIM HAMONANGAN SIREGAR**

NPM: 1725100415

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## **ABSTRAK**

Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel penelitian terdiri dari 10 bank umum dengan memilih setiap perusahaan dengan laporan keuangan yang mencantumkan jumlah, dewan komisaris independen, dewan direksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Good Corporate Governance, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).**

## **ABSTRACT**

*It is important for banks to keep their profitability stable and even increase to fulfill obligations to shareholders, increase the attractiveness of investors in investing, and increase public confidence in saving excess funds held in the bank. The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance on Profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period. The research sample consisted of 10 commercial banks by selecting each company with a financial report that states the amount, independent board of commissioners, board of directors. The results show that the Independent Commissioner has a significant positive effect on profitability while the Board of Directors has a significant positive effect on profitability.*

***Keywords: Good Corporate Governance, Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE).***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1.Landasan Teori .....	11
2.1.1. Good Corporate Governance.....	11
2.1.1.1.Pengertian Good Corporate Governance .....	11
2.1.1.2.Prinsip – prinsi Good Corporate Governance ....	14
2.1.1.3.Manfaat Good Corporate Governance .....	16
2.1.1.4.Tujuan Good Corporate Governance .....	17
2.1.1.5.Unsur – Unsur Good Corporate Governance ....	19
2.1.1.6.Mekanisme Corpoprate Governance .....	21
2.1.2. Rasio Profitabilitas .....	25
2.1.2.1.Pengertian Rasio Profitabilitas .....	25
2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat Rasio Porfitabilitas .....	28
2.1.2.3.Faktor – factor yang mempengaruhi rasio profitabilitas .....	29
2.1.2.4.Jenis – jenis rasio profitabilitas .....	30
2.2.Penelitian Terdahulu .....	33
2.3.Kerangka Konseptual .....	38
2.4.Hipotesis .....	ix
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>

3.1.Pendekatan Penelitian.....	40
3.2.Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	41
3.3.Populasi dan Sampel .....	41
3.4.Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5.Defenisi Operasional Variabel .....	43
3.6.Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.7.Metode Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1.Hasil Penelitian.....	53
4.1.1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) ....	53
4.1.2. Deskripsi Data .....	55
4.1.3. Statistik Deskriptif .....	57
4.1.4. Pengujian Asumsi Klasik .....	59
4.1.5. Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda .....	63
4.2.Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1.Kesimpulan.....	69
5.2.Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Aset Perusahaan .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel .....	42
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....	42
Tabel 3.3	Defenisi Operasional .....	46
Tabel 4.1.	Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Tabel 4.2	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian Descriptive Statistics.....	57
Tabel 4.3	Statistika Deskriptif Variabel Penelitian .....	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel4.7	Hasil Uji Autokorelasi Runs Test.....	63
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	63

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1.	Perkembangan komponen permodalan perbankan ....	6
Gambar 1.2.	Perkembangan ROE .....	7
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	38

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”. Penulisan skripsi ini di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada ALLAH SWT. Karena rahmad dan hidayah nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua Orang Tua penulis Ayahanda Alm. Syafrul Siregar dan Ibunda Mastiaro Hrp tercinta yang telah mengasuh membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, membimbing, memberi semangat, serta memberikan doanya yang tiada hentinya, berkorban dan memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. M. Isa Indrawan. S.E., M.M, Selaku rektor Universitas Pembangunan Pancabudi
4. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, Selaku dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Bapak Junawan S.E., M.Si, selaku kepala program studi akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Aulia, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan masukan didalam perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar dan pegawai departemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
9. Rekan-rekan Mahasiswa kelas karyawan malam lanjutan jurusan akuntansi angkatan 2017, atas bantuan dan memberi masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 10 Maret 2020

Salim Hamonangan Siregar  
1725100415

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

“Dalam melakukan kebutuhan modal perusahaan, perusahaan biasanya meminjam uang dalam bentuk utang jangka panjang. Rasio utang jangka panjang menggambarkan keuangan pada perusahaan dan rasio utang terhadap modal akan menentukan besarnya leverage keuangan yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan” (Pitaloka, 2009). Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, ada dua teori yang digunakan. Myers (2001) menjelaskan bahwa dalam “*teori trade off*, perusahaan mencari tingkat utang yang menyeimbangkan keuntungan pajak dari utang tambahan terhadap kemungkinan kesulitan keuangan”. Teori *pecking order* menyatakan bahwa “perusahaan akan meminjam daripada menerbitkan ekuitas ketika arus kas internal tidak cukup untuk mendanai belanja modal” (Myers, 2001). Teori ini menyimpulkan bahwa jumlah utang akan mencerminkan kebutuhan kumulatif perusahaan untuk dana eksternal.

“*Good Corporate Governance* (GCG/ Tata Kelola Perusahaan yang Baik) adalah unsur utama yang dipertimbangkan oleh investor saat ia memilih sekian banyak perusahaan untuk berinvestasi. Hal ini karena, sebuah perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dipimpin oleh para eksekutif yang jujur dan berpengalaman dan memiliki kemampuan organisasi yang mumpuni. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai pendukung pencapaian

tujuan dan sasaran organisasi harus diimbangi dengan keefektifan dan efisiensi pengelolaannya. Maka dari itu, audit TI haruslah dilakukan untuk menjaga keamanan sistem informasi sebagai asset organisasi, untuk mempertahankan integritas informasi yang disimpan dan diolah dan tentu saja untuk meningkatkan keefektifan penggunaan teknologi informasi serta mendukung efisiensi dalam organisasi”.

Christianti (2006) “menemukan bahwa adanya perbedaan kepentingan outsider dengan insider menyebabkan terjadinya agency cost dimana manajer cenderung menggunakan utang yang tinggi bukan atas dasar maksimisasi nilai perusahaan tetapi untuk kepentingan oportunistik. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran”.

Kinerja keuangan bertujuan untuk melakukan pengukuran subjektif terhadap perusahaan agar dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang membaik. Horne (2005) “menyatakan bahwa kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kesimpulan ini menyiratkan hubungan langsung antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan”.

Horne (2005) “menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio-rasio

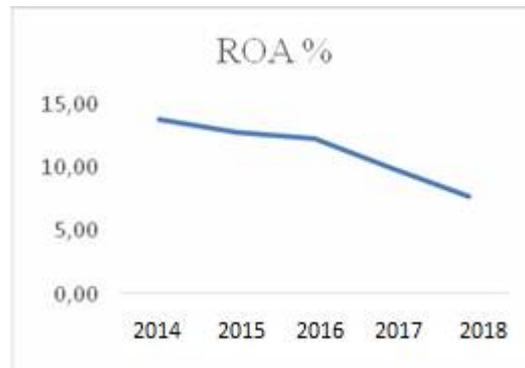
tersebut dirancang untuk membantu para analisis atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya oleh analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Berger & Patti (2006) “menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih efisien lebih mungkin untuk mendapatkan pengembalian *good corporate governance* yang lebih besar dan keuntungan yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai pelindung terhadap risiko portofolio sehingga perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menggantikan ekuitas dengan utang dalam *good corporate governance*. Teori tradeoff dalam *good corporate governance* menjelaskan perbedaan dalam tingkat efisiensi memungkinkan perusahaan untuk mengubah *good corporate governance* secara optimal”. Singh & Hamid (1992) dalam penelitian mereka, “menggunakan data perusahaan terbesar di negara-negara berkembang yang dipilih dan menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di negara berkembang menggunakan pembiayaan utang lebih banyak dalam membiayai pertumbuhan mereka daripada yang terjadi di negara-negara industry”. Najibullah (2005) “juga menemukan hubungan positif antara jumlah aktiva dan *return on equity* dan bahwa perusahaan yang mengalami

keuntungan di Ghana lebih bergantung pada utang sebagai sumber utama dalam hal pembiayaan karena risiko keuangannya lebih rendah”.

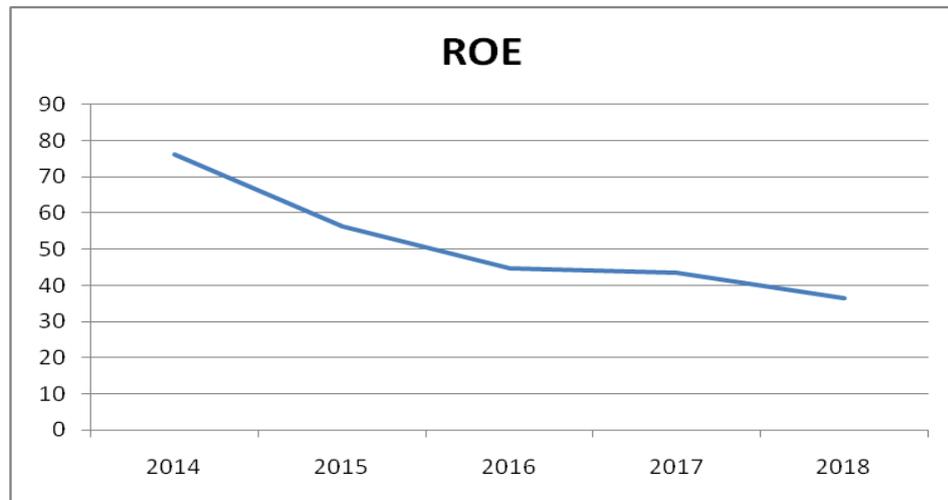
“Lembaga keuangan perbankan di Indonesia memiliki peranan dalam menciptakan kestabilan harga barang dan jasa dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan menyokong sektor riil. Hal ini yang menyebabkan perbankan menjadi salah satu sektor keuangan strategis yang menopang perekonomian Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa dewasa ini hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank” (Kasmir, 2002) “sehingga peran sebagai perantara keuangan yang dimiliki oleh bank dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana juga akan menunjang kelancaran aktivitas perekonomian” (Y.Sri Susilo et al., 2000).

Dalam sektor perbankan, masalah permodalan juga mendapat perhatian yang besar apalagi setelah Bank Indonesia mensyaratkan modal minimum bagi bank umum sebesar 100 milyar rupiah. Selain itu, dalam menjalankan aktivitasnya, sebuah perbankan wajib memiliki modal minimum dan CAR (capital adequacy ratio) dari 8% menjadi 10,5% setelah mempertimbangkan conservation buffer sebesar 2,5% dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini menciptakan hubungan antara modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki.



Gambar 1.1 Perkembangan komponen permodalan perbankan  
Sumber: *www.idx.co.id*.

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketahanan perbankan nasional masih terjaga yang tercermin dari masih tingginya rasio ROA yang menunjukkan angka 15,00% pada tahun 2014 dan terjadi penurunan menjadi 6% di tahun 2018. Dengan memperhatikan perkembangan kondisi global dan dalam rangka menjaga ketahanan perbankan, bank diharapkan dapat menjaga ROA pada level yang tinggi dan menambah modal sesuai dengan peningkatan profil risiko dan kegiatan usaha bank terutama ditengah masih berlanjutnya dampak krisis global ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



Gambar 1.2 Perkembangan ROE

Sumber: *www.idx.co.id*.

Jika terjadi pembiayaan bermasalah yang mengarah kepada pembiayaan macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Non Performing Financing mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Sehingga jika terjadi pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) dimana debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu komposisi asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank tersebut.

Peneliti memilih sektor perbankan karena sektor perbankan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh perusahaan bukan bank yaitu secara operasional bank memiliki aktiva tetap yang rendah, utang jangka pendeknya lebih banyak dan perbandingan antara aktiva dan modal sangat besar. Selain itu, perbankan juga mewakili sektor keuangan dengan karakteristiknya yang berbeda dari sektor lain baik dari sisi pencatatan akuntansi, fungsi, regulasi dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di atas. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan ROA dan ROE perbankan selama periode 2014 – 2018.

### **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibahas oleh penulis terkait permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on assets* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
- b. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?

- c. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *return on assets* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018?
- d. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi laporan keuangan yang akan diambil datanya yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### **1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on asset* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap *return on asset* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

- d. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.

## 2. Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan teori akuntansi di Indonesia, khususnya di bidang akuntansi keuangan yang membahas masalah *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang digunakan dalam analisisnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

### 1.5.Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ardhi Abdillah (2015) yang berjudul : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Sedangkan penelitian ini berjudul :Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

2. **Variabel penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas dewan komisaris, *disclosure*, dan menggunakan dua variabel terikat yaitu ROA dan ROE. Sedangkan penelitian ini menggunakan 1 (tiga) variabel bebas yaitu Good Corporate Governance, dan memiliki 2 (satu) variabel terikat yaitu ROA dan ROE.
3. **Metode Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan study setting noncontrived yaitu penelitian yang tidak melakukan perekrutan objek penelitiannya. Unit analisis penelitian ini berupa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Good Corporate Governance***

###### **2.1.1.1. *Pengertian Good Corporate Governance***

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang dimaksud dengan “*Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders). Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya”.

“*Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate Governance* diperlukan

untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer” (Macey dan O’Hara, 2003).

*Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usahausaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) dalam Hery (2010) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut :

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

*Corporate Governance* menurut Sutedi (2011), “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris?dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan

akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yang dalam Effendi (2009), menyatakan : “*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing.

Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru. Dalam perbankan syariah, penerapan GCG telah diatur oleh Bank Indonesia melalui dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.

11/33/PBI/2009. PBI ini dikeluarkan karena adanya keinginan dari BI untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh serta adanya upaya untuk melindungi kepentingan stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku secara umum pada perbankan syariah.

Dalam setiap kegiatan usahanya bank diwajibkan melaksanakan GCG sebagaimana tercantum dalam PBI pasal 2 ayat 1, yang berbunyi "Bank wajib melaksanakan *good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi".

#### **2.1.1.2.Prinsip-prinsip Good Corporate Governance**

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sutedi (2011), "ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

a) **Transparancy**

Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan.

b) *Accountability*

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

c) *Fairness*

Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas.

d) *Sustainability*

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil”.

Sedangkan Prinsip-prinsip *good Corporate Governance* menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, diantaranya: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (TARIF).

“Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk

melindungi hak-haknya. *Good Corporate Governance* akan memberikan empat manfaat besar” (Wilson Arafat, 2008), yaitu:

1. “Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Meningkatkan corporate value.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder’s value* dan dividen”.

#### **2.1.1.3. Manfaat *Good Corporate Governance***

Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI), “penerapan GCG dalam rangka pemenuhan kepatuhan, atau karena kebutuhan, maupun memanfaatkan pembelajaran yang ada, dapat memberikan manfaat bagi perusahaan” antara lain:

- a. Mempertahankan going concern perusahaan
- b. Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar
- c. Mengurangi agency cost dan cost of capital
- d. Meningkatkan kinerja, efisiensi dan pelayanan kepada stakeholders
- e. Melindungi organ dari intervensi politik dan tuntutan hukum, dan
- f. Membantu terwujudnya good corporate citizen

“Penerapan GCG juga memberikan manfaat kepada organ dan anggota perusahaan dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan, pemenuhan akuntabilitas, mengurangi agency cost, menjaga independensi dan profesionalisme organ dan anggota perusahaan, memenuhi kepatuhan, mengelola risiko dan hal-hal yang berdampak pada kesinambungan perusahaan, serta mewujudkan hubungan kerja yang beretika, adil dan bermartabat” (IICG: 2013)

“Bagi mitra bisnis dan para pihak yang berkepentingan lainnya (stakeholders), mendapatkan manfaat dari perusahaan yang telah menerapkan GCG yaitu jaminan produk dan layanan yang berkualitas, komitmen dalam praktik bisnis yang beretika dan memenuhi tingkat kepatuhan yang baik, komitmen dalam ketepatan dan kewajaran pemenuhan perjanjian bisnis/kerja dan proses pengadaan, keterbukaan informasi dan menerima keluhan serta saran dan masukan dari stakeholders”

Komitmen para pengelola terhadap penerapan GCG dan bisnis yang beretika dapat memberikan kontribusi bagi terciptanya dunia bisnis yang terpercaya dan bermartabat sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri secara khusus dan perekonomian nasional.

#### **2.1.1.4. Tujuan *Good Corporate Governance***

Secara umum, penerapan prinsip GCG secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut (Surya, 2008:68):

“Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan cost of capital yang lebih murah; Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan; Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholder terhadap perusahaan; Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum”

Dari berbagai tujuan tersebut, pemenuhan kepentingan seluruh stakeholder secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai

“Sementara tujuan GCG menurut Keputusan Menteri nomor 11 tahun 2002 tentang Good Corporate Governance”, yaitu:

1. “Penerapan GCG pada BUMN, bertujuan untuk; memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional”;
2. “Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ”;
3. “Mendorong agar Organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundangundangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya

tanggung jawab sosial BUMN terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN”;

4. “Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional”;
5. “Meningkatkan iklim investasi nasional”;
6. “Mensukseskan program privatisasi”.

#### **2.1.1.5. Unsur-unsur *Good Corporate Governance***

Dalam penerapan *good Corporate Governance* pada perbankan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut Sutedi (2011), unsur-unsur dalam GCG yaitu :

##### *a. Corporate Governance – Internal Perusahaan* Unsur-unsur yang

berasal dari dalam perusahaan adalah :

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan;
- 6) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (disclosure);
- 2) Transparansi;

- 3) Akuntabilitas;
- 4) Kesetaraan;
- 5) Aturan dari code of conduct.

b. *Corporate Governance* – External Perusahaan Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

- 8) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- 9) Investor;
- 10) Institusi penyedia informasi;
- 11) Akuntan publik;
- 12) Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- 13) Pemberi pinjaman;
- 14) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

- 1) Aturan dari code of conduct;
- 2) Kesetaraan;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

### **2.1.1.6.Mekanisme Corporate Governance**

“Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan”. Menurut Gillan (2006) “mekanisme corporate governance dapat dibedakan menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal”.

#### **1. Mekanisme Internal**

“Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan board of director. Kualitas mekanisme internal secara luas berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik. Gillan (2006) menjelaskan bahwa mekanisme ini berada di dalam perusahaan, dan berasal dari dua pihak yakni dewan komisaris sebagai titik tertinggi yang melakukan sistem pengendalian internal dan manajemen yang bertindak sebagai agen perusahaan. Penelitian ini berfokus pada mekanisme internal perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi”.

##### **1. Dewan Komisaris**

“Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan

komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan. KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG”.

## 2. Dewan Direksi

“Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat diangkat menjadi anggota dewan direksi adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan

direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal.”

## **2. Mekanisme Eksternal**

Mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal (Hastuti,2011). “Mekanisme eksternal bisa berasal dari pasar modal, pasar kontrol perusahaan, pasar tenaga kerja, status negara, keputusan pengadilan, pemegang saham dan praktek dari aktifitas investor” (Dharmastuti, 2013). “Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Agency problem dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham” (Tamba, 2011). Menurut I Made Sudana (2011)

menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme corporate governance yang dapat mengendalikan masalah keagenan”.

#### 1. Kepemilikan Institusional

“Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013). Menurut Wening (2009) dalam Mulyati (2011), kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen”.

#### 1. Kepemilikan Manajerial

“Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyahdan Erman, 2009 dalam Permanasari, 2010). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam

sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan”

## **2.1.2. Rasio Profitabilitas**

### **2.1.2.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

menurut Sofyan Syafri Harahap (2010), Pengertian profitabilitas adalah “Rasio *rentabilitas* atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio juga menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*”.

Menurut Agus Sartono (2010),” definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Menurut Kasmir (2015), “definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya diberdayakan

sedemikian rupa untuk menghasilkan laba (profit) bagi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas itu merupakan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Menurut Brigham dalam bukunya “Managerial Finance” menyebutkan, *profitability is the result of a large number of policies and decision*. Profitabilitas menjadi sebuah indikator dalam kinerja keuangan perusahaan jangka panjang. Dan kinerja keuangan ini nantinya dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan

“Profitabilitas suatu perusahaan juga menjadi dasar dalam pembagian dividen perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang ditanamkannya dalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik hati para investor untuk menanamkan sejumlah dana untuk memperluas usaha, sebaliknya profitabilitas yang rendah menyebabkan para investor bisa saja menarik dananya dari perusahaan”

“Profitabilitas yang tinggi juga akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitasnya agar kelangsungan hidup perusahaannya terjamin. Sehingga berdasarkan gambaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa profitabilitas berbicara tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan

sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva, maupun modal sendiri.”

“Oleh karena profitabilitas dipandang sebagai salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, maka dibutuhkan alat analisis untuk dapat menilainya. Rasio profitabilitas merupakan alat analisis untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Hasil pengukuran ini dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah telah berjalan secara efektif atau tidak. Jika pada akhirnya didapati kegagalan dalam mencapai target, maka harus diselidiki di mana letak kesalahannya untuk dijadikan acuan dalam merencanakan pencapaian laba di masa yang akan datang. Efektivitas manajemen ini mencakup Oleh karena profitabilitas dipandang sebagai salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, maka dibutuhkan alat analisis untuk dapat menilainya. Rasio profitabilitas merupakan alat analisis untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Hasil pengukuran ini dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah telah berjalan secara efektif atau tidak. Jika pada akhirnya didapati kegagalan dalam mencapai target, maka harus diselidiki di mana letak kesalahannya untuk dijadikan acuan dalam merencanakan pencapaian laba di masa yang akan datang”.

Jadi, pengertian dari profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015) Tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015) manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

#### **2.1.2.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Menurut Munawir (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas:

- a. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net sales*”
- b. *Turn Over Of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah *profit margin* dan *turn over of operating*.

#### 2.1.2.4. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2013), “penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).”

##### a) *Profit margin (Profit margin on sales)*

“*Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih”. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

“Investor melihat Margin Laba Kotor untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya. Jika suatu perusahaan memiliki GPM (*Gross Profit Margin* atau disingkat GPM) sebesar 10% dan perusahaan kedua bermargin laba 20%, perusahaan kedua menghasilkan dua kali lipat pendapatan per rupiah yang dikeluarkan untuk produksi barang. Dengan asumsi biaya-biaya lain kurang lebih sama antara kedua perusahaan, perusahaan kedua mungkin memberi peluang investasi yang lebih baik.”

2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.

b) *Return On Assets* (ROA)

“*Return on assets* (ROA) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan netto sesudah pajak”.

“Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%)”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (*Return On Assets*), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

“Apabila data industri yang sejenis tersedia maka perusahaan dapat mengalokasikan tingkat ROI (*Return On Assets*) dengan perusahaan lain yang sejenis”.

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

“ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

“Idealnya semakin tinggi angka ROE (*Return On Equity*) maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya”

d) Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham

prioritas”. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

“Bila dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dibandingkan dengan pendapatan per lembar saham dalam periode yang sama, maka akan diperoleh persentase pembayaran (*pay out percentage*).”

Berdasarkan jenis - jenis rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa jenis - jenis rasio profitabilitas adalah *Profit margin (Profit margin on sales)*, *Return On Investmen (ROI)*, Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu dilakukan dalam menilai kinerja perusahaan baik itu kinerja manajemen, kinerja operasional dan kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Sherly Heriyanto (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	“Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, dan variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE”

2.	David Tjondro (2011)	Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	“Berdasar penelitian ini maka sebaiknya perusahaan perbankan menerapkan GCG karena terbukti mampu meningkatkan kinerja finansialnya. Penerapan GCG terbukti mampu meningkatkan ROA, ROE, dan NIM”
3.	Ardhi Abdillah (2015)	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Award Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh

		Efek Indonesia)	signifikan terhadap ROE, disclosure berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE”
--	--	-----------------	--

### 2.3. Kerangka Konseptual

"Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian”.

#### a. Variabel Independen

( X1 ) Dewan Direksi

Apabila Dewan Direksi ( $x_1$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata -1.268. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Direksi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan apabila dewan komisaris independen ( $x_2$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan Direksi ( $x_1$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 5.255. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## ( X2 ) Dewan Komisaris Independen

merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat dkk., (2014) dan Wang (2014). Pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, kurangnya independensi Dewan Komisaris Independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### b. Variabel Dependen

#### (Y1) *Return on assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan netto sesudah pajak.

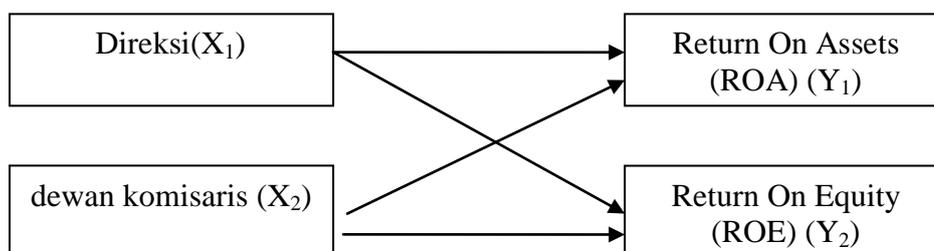
*Return on Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

(Y2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.4. Hipotesis

“Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Organ perusahaan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Oleh karena itu, organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan”.

“Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya dengan melihat analisis penelitian”. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *return on asset* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

H3: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *return on asset* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

H4: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *return on equity* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan framework dari suatu penelitian ilmiah (Efferinetal.,2008).Menurut Sekaran dan Bowgie (2009) bahwa “rancangan penelitian terdiri dari tujuan penelitian, jenis investigasi, intervensi peneliti, study setting, dan unit analisis”.

“Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan sifat hubungan tertentu dengan investigasi korelasional. Peneliti ingin lebih lanjut melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Intervensi peneliti dalam penelitian ini rendah. Sumber data yang digunakan seluruhnya merupakan sumber data sekunder dengan jenis data adalah data documenter yaitu situs bursa efek Indonesia dan perusahaan terkait serta laporan tahunannya. Dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS 16 sebagai program untuk menganalisis data.”

“Penelitian ini juga menggunakan *study setting noncontrived* yaitu penelitian yang tidak melakukan perekayasaan objek penelitiannya. Unit analisis penelitian ini berupa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang menunjukkan bahwa pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah kepada pola yang lebih sempit ataus pesifik” (Prasetyo dan

Jannah,2005).Penelitian ini didasarkan pada teori *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

### 3.2.Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data diperoleh melalui internet. Secara umum, penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena seluruh data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian**

No	JenisKegiatan	Mar		Jul		Agu		Sep		Okt		Nov		Des		Jan		Feb		Mar		Jun		Jul	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	
1	PengajuanJudul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan/Acc Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang MejaHijau																								

Sumber : Pengolahan Data Penulis, 2019-2020

### 3.3.Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Prasetyo dan Jannah (2005) menyatakan “bahwa populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang listed dan go

public di Bursa Efek Indonesia mengacup ada periode waktu yang digunakan oleh peneliti”

## 2. Sampel

Prasetyo dan Jannah (2005) “menyatakan bahwa sampel merupakan sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability* berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan perbankan digunakan dalam penelitian ini”. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan telah melakukan IPO sebelum tahun 2014 dan masih terdaftar hingga tahun 2018.
- b. Perbankan tidak ditangguhkan dari perdagangan selama periode penelitian yakni dari tahun 2014 - 2018.
- c. Perbankan yang tidak melakukan merger atau tidak diakuisisi selama periode 2014 - 2018.
- d. Laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan dari tahun 2014 - 2018 disajikan secara lengkap.

Tabel 3.2 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1.	Bank ArthaGrahaInternasional	x	X	√	x	1
2.	Bank Central Asia, Tbk	√	√	√	√	2
3.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	√	X	√	x	
4.	Bank Internasional Indonesia, Tbk	√	√	√	√	
5.	Bank Kesawan, Tbk	√	X	x	√	
6.	Bank MayapadaInternasional, Tbk	√	√	√	√	
7.	Bank Mandiri, Tbk	√	√	√	√	3
8.	Bank Mega, Tbk	√	√	x	√	4
9.	Bank Negara Indonesia	√	√	x	√	5
10.	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	√	√	√	√	6
11.	Bank Pan Indonesia	√	√	√	√	7
12.	Bank Permata, Tbk	√	√	√	√	8
13.	Bank Rakyat Indonesia	√	√	√	√	9
14.	Bank Swadesi, Tbk	√	√	√	√	
15.	Bank Victoria Internasional, Tbk	√	√	√	√	10

Sumber: *BEI, 2019*

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

“Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter berupa informasi keuangan yang terdapat dalam website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data yang diterbitkan oleh perusahaan”.

“Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2008). Sumber data penelitian ini diperoleh sebagai berikut.

- a. Website Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*.
- b. Website perusahaan.

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

“Defenisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian terdapat dua yaitu:

#### a. Variabel Independent

“**Variabel Independen** adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas”. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel di dalam penelitian adalah variable Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Dependent

“**Variabel Dependent** adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek”. Variabel didalam penelitian adalah variable *return on asset* ( $Y_1$ ) dan *return on equity* ( $Y_2$ ).

Tabel 3.3 Defenisi Operasional

Variabel.	Defenisi	Indikator	Skala
Direksi ( $X_1$ )	Direksi adalah organ Perseroan yang menjalankan tindakan pengurusan untuk mencapai visi dan misi Perseroan demi kepentingan terbaik Perseroan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) dalam Wiranata dan Nugrahanti (2013)	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Modal Saham Perusahaan yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris ( $X_2$ )	KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan	$\frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

	melaksanakan GCG		
<i>return on asset</i> ( $Y_1$ )	<p>kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang dimaksud disini adalah keuntungan netto sesudah pajak (Bambang Riyanto, 2013: 136)</p>	$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	Rasio
<i>return on equity</i> ( $Y_2$ )	<p>ROE (<i>Return On Equity</i>) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya</p>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

	(Bambang Riyanto, 2013: 136)		
--	------------------------------	--	--

### 3.6. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

Mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan untuk memperoleh data total *debt*, *equity*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

“Pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan”, Mencari website perusahaan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Website perusahaan yang tidak tercantum dalam halaman di bursa efek Indonesia, peneliti menggunakan search engine yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
- b. Website perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator *good corporate governance* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indikator *good corporate governance* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji Prasayarat

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka 84 perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:.

## 3. Uji Normalitas Data

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS”. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **a. Uji Multikolinearitas**

“Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali” (Singgih Santoso, 2010:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) “untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi

dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

### c. Uji Koefisien Determinasi

"Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen" (Ghozali, 2005: 169).

#### 1. Grafik *Scatterplot*

Menurut Ghozali (2013 : 139), "Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*"

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Glejser

Menurut Ghazali (2013:129), “selain grafik *scatterplot* untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas juga dapat diuji menggunakan uji *glejser* dikarenakan uji secara statistik lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut  $U_t$ . Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### d. Uji Signifikan Simultan (F)

“Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat” (Ghozali, 2005). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- o Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, untuk  $\alpha = 5\%$
- o Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, untuk  $\alpha = 5\%$

### e. Uji Signifikan Parsial (t)

“Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Ghozali, 2005: 84). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- o Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, untuk  $\alpha = 5\%$
- o Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, untuk  $\alpha = 5\%$

#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) “Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *statistic non parametric*. Berdasarkan parameter statistiknya dibagi menjadi dua, yakni statistik parametrik dan non parametrik, keduanya berbeda satu dengan yang lain dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Statistik non parametrik adalah bagian dari statistik yang parameter populasinya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas persyaratan dan variannya tidak perlu homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Manova”.

“Manova mempunyai pengertian sebagai suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel. Teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel tergantung lebih dari dua yang berskala interval atau rasio”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek

Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam

rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha usaha produktif.

#### **4.1.2. Deskripsi Data**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian karena bank merupakan salah satu pelaku sentral perekonomian yang diandalkan oleh negara sebagai salah satu sumber penggerak ekonomi nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs nya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diketahui bahwa populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 43 perusahaan. Populasi ini diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *sampling* yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil seleksi sampel ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability* berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan perbankan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan telah melakukan IPO (*initial public offerings*) sebelum tahun 2014 dan masih terdaftar hingga tahun 2018.
  - b. Perbankan tidak ditangguhkan dari perdagangan selama periode penelitian yakni dari tahun 2014 - 2018.
  - c. Perbankan yang tidak melakukan merger atau tidak diakuisisi selama periode 2014 - 2018.
3. Laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan dari tahun 2014 - 2018 disajikan secara lengkap.

**Tabel 4.1 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel**

No.	Nama Perusahaan Perbankan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1.	Bank Artha Graha Internasional	x	x	√	x	1
2.	Bank Central Asia, Tbk	√	√	√	√	2
3.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	√	x	√	x	
4.	Bank Internasional Indonesia, Tbk	√	√	√	√	
5.	Bank Kesawan, Tbk	√	x	x	√	
6.	Bank Mayapada Internasional, Tbk	√	√	√	√	
7.	Bank Mandiri, Tbk	√	√	√	√	3
8.	Bank Mega, Tbk	√	√	x	√	4
9.	Bank Negara Indonesia	√	√	x	√	5
10.	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	√	√	√	√	6
11.	Bank Pan Indonesia	√	√	√	√	7
12.	Bank Permata, Tbk	√	√	√	√	8
13.	Bank Rakyat Indonesia	√	√	√	√	9
14.	Bank Swadesi, Tbk	√	√	√	√	
15.	Bank Victoria Internasional, Tbk	√	√	√	√	10

Sumber: BEI, 2019

### 4.1.3. Statistik Deskriptif

Karakteristik data penelitian ini merupakan profil dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2014 - 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dijelaskan gambaran deskriptif mengenai karakteristik perusahaan yang meliputi Direksi, dewan komisaris independen dan profitabilitas (ROE) dan (ROA). Karakteristik masing-masing variabel dari ke-28 perusahaan perbankan tersebut dapat dilihat melalui Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	12.8765	14.86765	50
Direksi	7.7868	2.87676	50
Dewan Komisaris	3.1800	1.10083	50

*Sumber:* Data Primer diolah, 2019

Data deskriptif variabel penelitian meliputi Direksi, dewan komisaris independen dan profitabilitas (ROE) yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data pada variabel Direksi berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 7.7868 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 2.87676. Hal ini berarti data pada variabel Direksi memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.
- 2) Data pada variabel dewan komisaris independen berjumlah 50

dengan nilai rata-rata sebesar 3.1800 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1.10083. Hal ini berarti data pada variabel dewan komisaris independen memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.

- 3) Data pada variabel profitabilitas berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 12.8765 yang lebih kecil dari simpangan sebesar 14.86765. Hal ini berarti data pada variabel profitabilitas memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.

**Tabel 4.3 Statistika Deskriptif Variabel Penelitian  
Descriptive Statistics**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	5.0423	3.76565	50
Direksi	8.7765	2.65529	50
Dewan Komisaris	3.1800	1.10083	50

*Sumber:* Data Primer diolah, 2019

Data deskriptif variabel penelitian meliputi Direksi, dewan komisaris independen dan profitabilitas (ROA) yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data pada variabel Direksi berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 8.7765 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 2.65529. Hal ini berarti data pada variabel Direksi memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.
- 2) Data pada variabel dewan komisaris independen berjumlah

50 dengan nilai rata-rata sebesar 3.1800 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1.10083. Hal ini berarti data pada variabel dewan komisaris independen memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.

- 1) Data pada variabel ROA berjumlah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 5.0423 yang lebih kecil dari simpangan sebesar 3.76565. Hal ini berarti data pada variabel profitabilitas memiliki karakteristik nilai yang hampir sama.

#### **4.1.4. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian tersebut adalah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov dalam hasil pengujian regresi. Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk meyakinkan apakah residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksinya dengan nilai yang sebenarnya (*error*) akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Model. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	50
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.217
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,364

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,364. Karena *Asymp. Sig (p-value)* 0,364 lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa residual dari model telah berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*), yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
Direksi	0.800	1.250
Dewan komisaris Independen	0.800	1.250

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas tidak ada yang kurang dari 10 persen (0,1) dan seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *Uji Glejser*, yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap absolute residual. Jika variabel terikat signifikan mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.610	8.977		.848	.401
	Direksi	-1.268	1.063	-.185	-1.193	.239
	Dewan Komisaris	5.255	2.381	.342	2.207	.032

Berdasarkan olahan data dengan SPSS pada Tabel 4.6 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap absolute residual ( $abs\_res$ ), baik secara serempak maupun parsial karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

#### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu (*time series*) atau berbeda individu (*crosssection*). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada nilai *Runs Test* pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	2.90330
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	70
Total Cases	140
Number of Runs	81
Z	1.696
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090. Karena  $p\text{ value} > \alpha$  (0,05) maka residual dari model terbebas dari autokorelasi.

#### 4.1.5. Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan arah serta besarnya pengaruh Direksi, Dewan komisaris independen baik secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Jumlah data yang digunakan dalam analisis sebanyak 50 data, berkurang dari data awal yang jumlahnya 50. Pengurangan ini setelah dilakukan identifikasi *outlier* (pencilan) pada sebaran data.

Model analisis pada penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Direksi ( $x_1$ ), dewan komisaris independen ( $x_2$ ), Sedangkan yang digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas ( $Y$ ). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS Statistics 21.0 dalam pengolahan

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.610	8.977		.848	.401
	Direksi	-1.268	1.063	-.185	-1.193	.239
	Dewan Komisaris	5.255	2.381	.342	2.207	.032

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7.610 - 1.268x_1 + 5.255x_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan ini, dapat dijelaskan pola pengaruh Direksi ( $x_1$ ), dewan komisaris independen ( $x_2$ ) terhadap keputusan memilih ( $y$ ) yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila Direksi ( $x_1$ ), dewan komisaris independen ( $x_2$ ), besarnya sama dengan nol satuan, atau apabila institusional ( $x_1$ ), dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah tetap sebesar 7.610.
- 2) Apabila Direksi ( $x_1$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata -1.268. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Direksi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Apabila dewan komisaris independen ( $x_2$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan Direksi ( $x_1$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 5.255. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji R**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.056	16.41407

Berdasarkan tabel 4.9 juga dapat dilihat besarnya pengaruh tiap prediktor terhadap variabel responden. Ini berarti bahwa variabel Direksi,

dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Secara bersama-sama, Direksi, dewan komisaris independen berpengaruh sebesar 0,308 atau 30.8%, sedangkan sisanya sebesar 69.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### **Analisis Pengaruh Direksi, Dewan Komisaris Independen Secara Parsial Terhadap Profitabilitas**

Secara parsial masing-masing variabel bebas (X) diuji dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidak pengaruh masing-masing variabel tersebut, akan membuktikan apakah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hipotesis kedua bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hipotesis ketiga bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan keempat bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel tersebut nilai  $t_{tabel}$  dibandingkan dengan  $t_{hitung}$ , atau dengan cara melihat besarnya

nilai koefisien beta pada masing-masing variabel bebas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap profitabilitas dapat diketahui.

- 1) Apabila Direksi ( $x_1$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata -1.268. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Direksi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) Apabila dewan komisaris independen ( $x_2$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan Direksi ( $x_1$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 5.255. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Berdasarkan tabel 4.9 juga dapat dilihat besarnya pengaruh tiap prediktor terhadap variabel responden. Ini berarti bahwa variabel Direksi, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Secara bersama-sama, Direksi, dewan komisaris independen berpengaruh sebesar 0,308 atau 30.8%, sedangkan sisanya sebesar 69.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh komitmen profesional, dewan komisaris independen terhadap Profitabilitas di Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

##### **Pengaruh Direksi (X1) Terhadap ROA (Y1) dan ROE (Y2) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Apabila Direksi ( $x_1$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata -1.268. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Direksi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Direksi merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Pengaruh Dewan Komisaris (X2) Independen Terhadap ROA (Y1) dan ROE (Y2) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar diBEI**

Apabila dewan komisaris independen ( $x_2$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan Direksi ( $x_1$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 5.255. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar diBEI.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat dkk., (2014) dan Wang (2014). Pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, kurangnya independensi Dewan Komisaris Independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah :

- 1) Apabila Direksi ( $x_1$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen ( $x_2$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata -1.268. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh dari Direksi terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2) Apabila dewan komisaris independen ( $x_2$ ) bertambah sebanyak satu orang sedangkan Direksi ( $x_1$ ), tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 5.255. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3) Berdasarkan tabel 4.7 juga dapat dilihat besarnya pengaruh tiap prediktor terhadap variabel responden. Ini berarti bahwa variabel Direksi, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Secara bersama-sama, Direksi, dewan komisaris independen berpengaruh sebesar 0,308 atau 30.8%, sedangkan sisanya sebesar 69.2

4) % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model

## 1. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian tentang Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah :

- a. Perbankan hendaknya menerapkan dewan direksi agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri.
- b. Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan empat proksi dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Struktur kepemilikan hanya menggunakan kepemilikan institusional. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan struktur kepemilikan lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Bambang, Riyanto, (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Corporate Governance Perception Index (CGPI). 2013
- Diyah, Pujiati, Widanar, Erman 2009. "Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai variabel Intervening". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Ventura*, Vol. 12. No.1, hal 71-86.
- Dharmastuti, Christiana F. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan External Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9. No. 1. pp. 21-30.
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JEpa*, 4(2), 72-78.
- Fariad, A. I., & Sembiring, R. (2019). *Perekonomian Indonesia: Antara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Gillan, S. L. and Starks, L. T, 2006, "Corporate Governance Proposals and Shareholders Activism : The Role of Institutional Investors", *Journal of Financial Economics*, 57, 275-305.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2010), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, Y. W. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
- Irham Fahmi, (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Iktan
- Nasution, D. P., & Lubis, I. (2019). The Development of Demand for Small and Medium Industries in Indonesia. *Development*, 4(10).

- Nasution, D. P. (2019). Analysis of SME's Industry Influence on Economic Growth in Indonesia. IC2RSE2019, 45.
- Nasution, L. N. (2019, August). Financial Performance and Profitability Of Islamic Banking On Economic Growth In Indonesia. In INTERNATIONAL HALAL CONFERENCE & EXHIBITION 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 28-34).
- Novalina, A. (2018). ANALISIS PREDIKSI PELEMAHAN EKONOMI INDONESIA REZIM DEPRESIASI KURS. JEpa, 1(1), 1-11.
- Novalina, A. (2018). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). Jurnal Abdi Ilmu, 10(2), 1874-1885.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. Jurnal Tatsqif, 16(1), 42-54.
- Rioni, Y. S. (2018, October). An Empirical Investigation of Factors Affecting the Compulsory of Personal Income Tax on Personal Information Tax Services Pratama, West Medan. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 175-182).
- Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. Jurnal, 10.
- Sanusi, A. (2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HUTANG PADA PERUSAHAAN PT. ASAM JAWA MEDAN. JUMANT, 6(1), 11-19.
- Syauqi, T. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderating pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Medan.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. Jurnal Abdi Ilmu, 10(2), 1836-1843.
- Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. Jurnal Penelitian Medan Agama, 10(1).
- Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta. Kasmir.
2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.